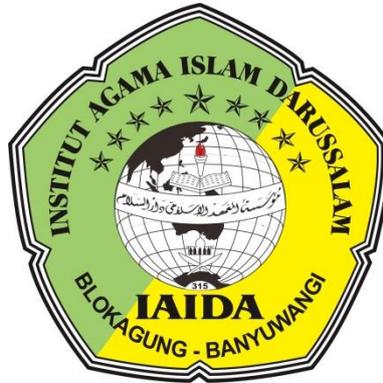


ARTIKEL SKRIPSI
PSIKOLOGI DAN ETIKA HUMANISTIK PADA TOKOH DALAM
NOVEL *DUR* (*DIARY UNGU RUMAYSHA*) KARYA NISAUL
KAMILAH



Oleh :
YULIA ULA MUHTARI
NIM : 18112310052

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

PENGESAHAN

Skripsi saudara Yulia Ula Muhtari telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji :

Ketua



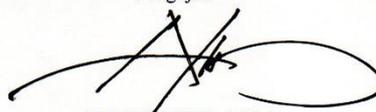
SYAFI' JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801

Penguji 1



SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Penguji 2



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Dekan



Dr. SITTAHMAH, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 315081058001

PSIKOLOGI DAN ETIKA HUMANISTIK PADA TOKOH DALAM NOVEL *DUR* (*DIARY UNGU RUMAYSHA*) KARYA NISAUL KAMILAH

Yulia Ula Muhtari

Email: yuliaula14@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia

IAI Darussalamn Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian psikologi dan etik humanistik ini dilatarbelakangi oleh keinginan dari peneliti untuk mengkaji novel *DUR* dari segi psikologinya, dan diarahkan dari sudut psikologi humanistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebutuhan psikologi humanistik dalam tokoh dan etika humanistik tokoh dalam novel *DUR*. Metode yang digunakan di dalam analisis adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan langkah-langkah berupa reduksi data, analisis dengan cara membandingkan, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa novel *DUR* karya Nisaul Kamilah terepresentasikan melalui aspek-aspek psikologi humanistik, faktor yang melatarbelakangi tokoh untuk beretika humanisme dan implikasi pembahasan pada pembelajaran sastra. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) aspek psikologi humanistik melalui kebutuhan aktualisasi diri lebih memiliki kekuatan untuk mendominasi dalam penerapan humanisme, (2) terdapat etika humanistik pada tokoh-tokoh novel *DUR*

Psikologi sastra adalah suatu kajian sastra yang mempelajari tentang kejiwaan suatu tokoh yang ada dalam karya sastra. Friedman dan Schustack (2008: 337) menyatakan bahwa Abraham Maslow menyebut psikologi humanistik sebagai “Gerakan ketiga atau madzhab ketiga”. Pendekatan humanistik memiliki titik tekan pada dasar manusia yang kreatif, aktif, dan spontan. Pendekatan ini memiliki sifat optimis ketika memberikan fokus pada kapasitas manusia dalam mengatasi masalah dan keputusan. kebutuhan-kebutuhan dasar manusia digolongkan menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan kamanan, kebutuhan rasa dimiliki dan cinta,, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kata kunci : *psikologi, etika, humanistik, tokoh.*

ABSTRAK

This research is motivated by the desire of the researcher to examine the *DUR* novel from a psychological perspective, and is directed from the point of view of its humanistic psychology. This study aims to describe the needs of humanistic psychology in characters and humanistic ethics of characters in the novel *DUR*. The method used in the analysis is a descriptive

qualitative method, with steps in the form of data reduction, analysis by comparison, data presentation and verification.

Based on data analysis, it can be concluded that Nisaul Kamilah's novel DUR is represented through aspects of humanistic psychology, the factors behind the character's ethical humanism and the implications of the discussion on literary learning. The results of the analysis show that (1) aspects of humanistic psychology through the need for self-actualization have more power to dominate in the application of humanism, (2) there is a humanistic ethic in the characters of the novel DUR.

Literary psychology is a literary study that studies the psychology of a character in a literary work. Friedman and Schustack (2008:337) stated that Abraham Maslow called humanistic psychology the "third movement or third school". The humanistic approach has an emphasis on the basic human being who is creative, active, and spontaneous. This approach has an optimistic nature when it focuses on the human capacity to overcome problems and despair. Basic human needs are classified into five levels, namely physiological needs, security needs, belonging and love needs, self-esteem needs, and self-actualization needs.

Keywords: Psychology, ethics, humanistic, character.

A. Pendahuluan

Menurut Sugiarti dan Andalas (2018: 13) penelitian karya sastra ialah suatu proses untuk mengkaji, menganalisis, memberi penilaian, dan memahami sebuah karya sastra. Salah satu kajian dalam penelitian karya sastra adalah penelitian psikologi sastra. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Menurut asal katanya, psikologi berasal dari kata-kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau suatu ilmu yang mempelajari dan menyelidiki tingkah laku manusia (Minderop, 2018: 3). Sarwono (2019: 4) menjelaskan bahwa definisi dari psikologi bahwa ilmu jiwa (psikologi) adalah ilmu tentang kesadaran. Pada dasarnya psikologi sastra dibangun berdasarkan asumsi-asumsi genesis, yang memiliki kaitan dengan asal-usul karya, maksudnya psikologi sastra dianalisis yang kaitannya dengan psike dan aspek-aspek kejiwaan pengarang.

Pada penelitian ini alasan mengambil psikologi humanistik, karena psikologi humanistik memiliki pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap tokoh dalam pencarian jati diri sebenarnya yang tentunya berharap dapat melampaui beberapa

kebutuhan bertingkat sehingga dapat terus berkembang dan mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia utama. Psikologi humanistik merupakan aliran ketiga dalam psikologi, setelah dua psikologi yang juga sama berkembang, yakni psikologi behaviorisme dan psikologi psikoanalisa. Teori Abraham Maslow ini menekankan pentingnya peran kebutuhan dalam pembentukan kepribadian, psikologi humanistik juga merupakan nilai-nilai 5 kodrati yang bertujuan menghidupkan rasa kemanusiaan guna meningkatkan harkat dan martabat manusia (Alwisol, 2019: 247).

Adapun hierarki atau jenjang kebutuhan tersebut adalah, kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*needs for self-security*), kebutuhan akan cinta dan rasa ingin memiliki (*belongingness and love needs*), kebutuhan akan rasa harga diri (*needs for self-esteem*), kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*), dan bagaimana cara terkait dengan tokoh memenuhi jenis-jenis kebutuhan tersebut.

B. Kajian Teori

1. Psikologi Humanistik

Alwisol (2019: 213) menyatakan bahwa menurut Maslow kebutuhan-kebutuhan dasar manusia digolongkan menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan kamanan, kebutuhan rasa dimiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Di mana kebutuhan tersebut merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu, dan akan terus berkembang sesuai kebutuhan yang terpenuhi.

a. Kebutuhan fisiologis

Alwisol (2019: 216) mengungkapkan bahwa kebutuhan fisiologis suatu kebutuhan dasar manusia yang bersifat homeostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan juga seks. Kebutuhan ini menjadi pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan lain yang lebih tinggi.

b. Kebutuhan Rasa Aman (*safety*)

Sesudah kebutuhan fisiologis terpenuhi dengan cukup, muncul kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan dari rasa takut dan cemas, kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan rasa aman. (Alwisol, 2019: 216) Setiap manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan

rasa aman, baik dari diri sendiri, maupun diperoleh dari orang yang ada disekitarnya.

Kebutuhan ini terdiri dari, pegangan hidup nilai-nilai, norma, dan etika. Kebutuhan-kebutuhan itu tentu saja akan berbeda, baik secara individu, kelompok, atau masyarakat banyak faktor yang menyebabkan perbedaan kebutuhan beberapa diantaranya adalah masalah pribadi, perbedaan fisik, perbedaan usia maupun perbedaan jenis kelamin

c. Kebutuhan Rasa Memiliki – dimiliki dan Cinta

Alwisol (2019: 217) menyatakan bahwa apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat, atau kehilangan cinta. (Hambali, 2013: 181).

d. Kebutuhan Akan Harga Diri

Maslow membagi kebutuhan ini ke dalam dua bagian.

- 1) Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri
- 2) Penghargaan dari orang lain

e. Kebutuhan Aktualisasi

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri (need for self actualization) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. (alwisol, 2019: 219)

2. Etika Humanisme

Menurut Hardiman (2012) etika humanisme terbagi menjadi 6, yaitu sebagai berikut.

a. Menghargai Pendapat Orang Lain

Kebebasan mengeluarkan pendapat adalah hak bagi warga negara biasa yang wajib dijamin dengan Undang-Undang dalam sebuah sistem politik demokrasi (Taniredja, 2009: 26). Dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat itu berarti setiap individu dituntut untuk dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain..

b. Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Kerja sama dalam hal ini yakni kerja sama dalam hal kebaikan (Taniredja, 2009: 26).

c. Rela Berkorban

Rela berkorban adalah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela berarti bersedia dengan ikhlas, tidak mengharapkan suatu imbalan apapun dari apa yang telah ia korbankan atau berikan kepada orang lain sekalipun itu menimbulkan penderitaan bagi dirinya.

d. Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sebuah sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Peduli adalah sebuah sikap keikutsertaan seseorang untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya.

e. Tolong-Menolong

Tolong-menolong adalah membantu seseorang yang kesulitan termasuk membantu untuk meringankan beban. Orang yang suka menolong biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang.

f. Solidaritas

Solidaritas ialah kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai solidaritas mengikat manusia yang sama-sama memiliki kebebasan untuk menempatkan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi, mengasihi sesama dan murah hati terhadap manusia.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memaparkan psikologi humanistik tokoh yang ada dalam novel *DUR* karya Nisaul Kamilah. Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2020: 72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan psikologi humanistik tentang teori kebutuhan bertingkat yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta

dan memiliki, kebutuhan harga dari, dan kebutuhan aktualisasi diri yang terdapat dalam novel DUR karay Nisaul Kamilah.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya segai aktivitas kejiwaan (Endaswara, 2008: 96).

Teknik-teknik yang digunakan dalam peneletian ini adalah:

- a. Teknik Baca dan Simak
- b. Teknik Catat

Analisis data pada penelitian ini yaitu melalui 3 tahap: Reduksi, paparan data dan penyimpulan (Azwardi, 2018: 76)

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tiga tokoh yang dominan dalam novel DUR. Tiga tokoh tersebut adalah Rumaysha, Alfaraby, dan Gus Asy. Setelah buku DUR di analisis hasil datanya dapat diklasifikasikan seperti di bawah ini. Untuk lebih jelasnya seluruh data psikologi dan etika humanisme dalam novel ini akan dibahas berikut ini:

1. Psikologi Humanistik

a) Nilai Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris

Berikut kutipan yang tertera pada novel yang berjudul DUR karya Nisaul Kamilah.

Bune mengambilkan piring, menangkupkan nasi panas dari *magicom*.

“Nyoh, ambil sendiri lauknya di meja makan. Ada ayam goreng, sayur asem, bothok tempe, sambel korek,, *senenganmu kabeh* , Rum.”

“Iya, *senengannya almarhum* Bapak juga ya, Bune.(DUR:23)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di

dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian.

Tangan kananku meremas perut yang minta diisi makanan, mulai terdengar. Aku sudah sangat lapar. Namun, aku berkeras menunggunya tiba di rumah untuk makan Bersama. (DUR:199)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian. Siang ini jam pelajaran terakhir. Mataku sudah letih, panas, dan berkali-kali kepalaku terhuyung ke samping saking ngantuknya. (DUR :1)

Kutipan di atas menggambarkan akan terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan istirahat (tidur) pada Rumaysha. Di tengah padatnya kegiatan sekolah membuatnya sangat letih, hingga menyebabkan ia menjadi ngantuk. Pada keadaan ini yang ia butuhkan adalah tidur.

Pukul 11.00, mataku mulai terasa panas dan berat. Ku putuskan untuk wudu di kamar mandi, salat Duha, mumpung azan zuhur belum berkumandang. Setelah enam rakaat tuntas, aku segera merebahkan badan ke Kasur. AC kunyalakan. Obat nyamuk elektrik kucolokkan. Setelah menyetir doa, amtaiku berangsur buram, berbayang, lalu gelap menyergap. Tidur adalah kenikmatan tak tertandingi. (DUR:248)

Kutipan di atas juga menggambarkan akan terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan istirahat (tidur). Sebelum tidur tokoh Rumaysha selalu melakukan sesuatu yang bermanfaat seperti berwudhu, sholat duha, menyalakan obat nyamuk elektrik, dan kemudian berdoa dengan begitu tokoh Rumaysha akan merasa tidurnya lebih nikmat

Aku melepas lelah selama dua jam di hotel tempat kami menginap, kami dibawa jalan-jalan ke beberapa destinasi wisata di Istanbul, karena mengantuk, sepanjang jalan kaki kulalui dengan tidur nyenyak dan baru bangun saat hendak turun dari bus. (DUR:139)

Kutipan di atas juga menggambarkan akan terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan istirahat (tidur). Gus Asy merasakan lelahnya perjalanan di dalam bus, sampai ia memenuhi kebutuhan tidurnya di dalam bus selama perjalanan, kemudian di lanjutkan istirahat atau menginap di tempat yang lebih nyaman yaitu di hotel.

b) Kebutuhan akan Rasa Aman (*Need for Self- Security*)

Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa.

kebutuhan rasa aman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang mencakup perlindungan, ketertiban, bebas dari rasa takut dan kecemasan serta memperoleh masa depan

Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan rasa aman pada tokoh Rumaysha, Gus Asy , dan Alfaraby

Mendengar penuturan Al, jantungku mendadak dipenuhi perasaan hangat dan damai. Bahwa kematian, bukanlah kisah kenestapaan dan gundah gulana. Ia justru jadi gerbang pertemuan antara yang mencintai dan Yang Dicinta. Tak ada lagi sekat dan batas kefanaan yang jadi jarak di antara pencinta dengan Rabbnya. (DUR:34)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman dan perlindungan Rum terpenuhi dengan baik yang ditandai dengan kedamaian yang ia rasakan karena nasihat dari Alfaraby, yang menyebabkan hatinya menjadi tenang dan damai.

Bagaimana nanti akan kujalani bahtera rumah tangga dengan orang yang usianya sepuluh tahun di atasku? (DUR:167)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa bahwa tokoh Rum sangat membutuhkan kenyamanan, ia takut jika ia kelas tidak mendapatkan kenyamanan karena menikah dengan orang terpaut sepuluh tahun di atasnya.

c) *Kebutuhan Cinta dan Memiliki (Need for Love and Belonging)*

Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Bagi individu-individu, keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan. Mereka dapat menderita kesepian, terasing, dan tidak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup, atau teman-teman meninggalkannya.

Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki pada tokoh Rumaysha, Gus Asy, dan Alfaraby

Aku mengamini. Kuambil piring dari tangan Bune sambil berterimakasih telah dicintai dengan begitu dalam.(DUR:23)

Pada kutipan di atas kebutuhan cinta pada tokoh Rum, telah terpenuhi dengan baik,. Dapat dilihat dari kutipan tersebut Rum mengucapkan terimakasih yang begitu dalam karena ia telah dicintai begitu dalam oleh ibunya. Karena kasih seorang seorang ibu pati sangat besar terhadap anaknya.

Spontan, aku melirik Al dengan wajah merah padam. Aku menanti pembelaan dari Al. Sepatah dua patah kata, atau apalah. Aku menunggu.(DUR:49)

Pada kutipan tersebut dapat terlihat jelas bahwa tokoh Rum membutuhkan kebutuhan rasa cinta dan pengakuan disini ia ingin mendapat pengakuan berupa pembelaan dari Alfaraby, namun ternyata Alfaraby diam saja tidak ada tindakan pembelaan dalam hal apapun,. Hal tersebut membuat Rum merasa kesal dengan Alfaraby. Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Rum sangat membutuhkan pengakuan dari Alfaraby.

d) *Kebutuhan Harga Diri (Need for Self-Esteem)*

Kebutuhan akan rasa harga diri dibagi ke dalam dua bagian. Pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin

mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Salah satunya adalah prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas yang dilakukannya berkaitan dengan prestasi yang dimiliki.

Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan harga diri pada tokoh Rumaysha, Gus Asy , dan Alfaraby

Fandi mendengus kesal. Kakinya di Tarik lagi ke bawah meja. Mulutnya bergerak-gerak tampak mengomel karena gagal melakukan aksi perundungan. Alfaraby Warabidja melewati meja fandi dengan selamat Sentosa. Aku adalah sang ketua kelas menjaga keamanan seluruh anggota adalah tugasku (DUR:7)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa bahwa tokoh Rum memenuhi kebutuhan harga diri dari, Ia telah berhasil menyelamatkan Al dari gangguan teman sekelasnya. Hal tersebut bentuk pembelaan harga diri Rum karena sebagai ketua kelas ia telah berhasil menjaga keamanan dan kenyamanan warga kelasnya.

Rasanya, begitu berdebar-debar. Dulu, aku selalu berharap Bapak bisa melihatku meraih semua *trophy*. Namun, kini Allah mengganti sosok lain yang begitu dewasa, penyayang, tapi juga usilnya setengah nyawa. (DUR:445)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya kebutuhan harga diri dari tokoh Rum. Kebutuhan harga diri tersebut terwujud karena Rum selalu mendapatkan prestasi yang baik di sekolahnya, dan ia sangat berharap bapaknya dapat melihatnya. Dalam kutipan tersebut jelas dioaman tokoh Rum sangat ingin mendapatkan penghargaan dari bapaknya atas segala yang telah ia capai.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan bawaannya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisaahan, ketidaksenangan, atau frustrasi. Berikut ini kutipan yang menunjukkan kebutuhan aktualisasi dari tokoh Rumaysha, Alfaraby, dan Gus Asy.

Semenjak Al datang dan menyabet hampir semua pelajaran exacta dengan nilai excellent, aku tak lagi menonton drama korea, tidak sering main game online, tidak menonton acara gosip artis, dan hanya sesekali menonton *youtube food vlogger*.(DUR:36)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum telah memenuhi kebutuhan aktualisasinya karena ia merasa harus lebih giat lagi dalam belajar. Tiadak ada waktu untuk bersenang-senang, karena ia menganggap bahwa belajar itu lebih penting untuk menunjang nilainya. Daripada untuk sekedar menonton saja itu akan membuang-buang waktu. Dengan begitu berarti Rum telah mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Kami punya program tukar buku setiap hari jumat dan dikembalikan senin pagi. Bukan hanya membaca, kami harus bisa mempresentasikan satu sama lain dan berani berdiskusi. (DUR: 60)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum dan Al telah memenuhi ketuhan aktualisasinya. Terlihat dari mereka berdua mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk mereka, bahkan jarang bisa dikaukan oleh orang lain. Dan mereka melakukannya.

2. Etika Humanistik Tokoh dalam Novel DUR

a) Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah membantu seseorang yang kesulitan termasuk membantu untuk meringankan beban. Orang yang suka menolong biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh Rumaysha beretika humanisme.

Alfarby berjalan tenang, tetapi gagah. Fand, situkang iseng menyelonjorkan kaki kanannya ke luar meja. Geliginya menyeringai. Aku tahu Fandi berharap bisa menyungkurkan Langkah si anak baru dengan kakinya. Aku tahu fandi berharap bisa menyungkurkan Langkah si anak baru dengan kakinya itu. “Fan!” Pekikku sedikit berteriak dan memberi tekanan intonasi. Fandi menoleh. Jemari tanagnku membentuk tinju. “kakimu ! Jangan ganggu dia!”

(DUR:51)

Data di atas menunjukkan adanya etika humanistik menolong orang lain yang dilakukan tokoh Rum. Rum menolong teman barunya dari gangguan Fandi yang akan menjegal. Ia menegancam Fandi jika tetap melakukan aksinya maka Rum akan meninjunya. Hal tersebut membuat fandi takut, danmengurungkan niatnya.

Keesokan harinya, Al mendatangi bangkuku. Ia minta tolong diantar ke perpustakaan untuk membuat KTA. Sebagai ketua kelas, tentu aku menyanggupi. Al lalu memintaku menemaninya cari buku

(DUR 32)

Data di atas menunjukkan adanya etika humanistik menolong orang lain yang dilakukan tokoh Rum. Tokoh bernama Rum menolong teman barunya dengan mengantarnya ke perpustakaan sekolahnya.

“Tadi aku ditolong sama mas-mas, kayak orang korea gitu modelnya. Tinggi, kurus.”

(DUR 434)

Data di atas menunjukkan etika tolong-menolong yang dilakukan oleh Al kepada Gus Asy.

b) Solidaritas

Solidaritas merupakan cara melihat realitas dan menerima orang lain. Prinsip solidaritas adalah suatu prinsip hidup yang paling dekat dengan pengalaman hidup bersama. Dalam komunitas solidaritas dapat dilihat sebagai prinsip yang mempersatukan setiap orang menurut tingkat partisipasinya.

Berikut data yang menunjukkan bahwa tokoh Rum memiliki etika humanisme berupa solidaritas yaitu:

Kami punya program tukar buku setiap hari jumat dan dikembalikan senin pagi. Bukan hanya membaca, kami harus bisa mempresentasikan satu sama lain dan berani berdiskusi

(DUR 60)

Kutipan data tersebut menunjukkan bahwa adanya etika solidaritas dari tokoh Rum dan Alfaraby. Etika solidaritas tersebut terwujud karena ada kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan antara Rumaysha dan Alfaraby. Adapun penanda rasa solidaritas ditunjukkan melalui kesepakatan Rum dan Al untuk saling tukar buku dan mempresentasikannya masing-masing. Hal tersebut dilakukan karena mereka sama-sama merasa sangat butuh untuk membaca banyak pengetahuan dan dapat memahaminya satu sama lain.

Data 5

Al memanfaatkan momen itu dengan merendahkan kepala lalu berbisik, “kali ini aku tidak menjawab. Jawablah!”

Aku menggeleng. “Kita sportif saja.”

“gak papa. Kamu *aja* yang jawab. Biar kitab isa santai.”

Data 5 tersebut menunjukkan bahwa etika solidaritas tokoh Rum dan Al terwujud karena ada kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan antara Rumaysha dan Alfaraby.

c) Rela Berkorban

Rela berkorban adalah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela berarti bersedia dengan ikhlas, tidak mengharapkan suatu imbalan apapun dari apa yang telah ia korbankan atau berikan kepada orang lain sekalipun itu menimbulkan penderitaan bagi dirinya.

Lalu, kecelakaan naas itu terjadi. Kecelakaan yang memicu kak Salma mewasiatkan padauk, untuk jadi pengganti bagi dirinya. Ia ingin aku menikah dengan calon suaminya. Sungguh aku sangat keberatan. Bukan hanya karena semua serba mendadak, tapi juga karena aku tak mengenal Gus Asy dengan baik dan jadi keluarga sebuah pesantren bukanlah bagian dari cita-citaku.

(DUR:167)

Data di atas menunjukkan adanya etika humanisme rela berkorban. Tokoh Rumaysha rela berkorban demi kakaknya untuk menjadi badal pengantin yang karena kakaknya meninggal,. Meski ia tidak mengenal siapa calon suaminya. Ia mengorbankan perasaannya karena ia tidak mencintai bahkan tidak mengenal sama sekali calon suami kakaknya itu.

Gadis itu memang sangat penyayang keluarga. Keterbatasan ekonomi usai ditinggal Bapak, membuat gadis itu mengalah tidak mondok dan sekolah di SMA umberboto sambal berjualan bonggolan, menitipkan bonggolan ikan lele di warung dan kantin sekolah.. (DUR:264)

Data di atas menunjukkan adanya etika humanisme rela berkorban. Tokoh Rumaysha rela berkorban demi kakaknya ia tidak mondok demi membantu ibunya mencari uang karena keterbatasan perekonomian yang keluarga Rum alami.dalam hal ini Rum menunjukkan etika humanisme yang dilakukan untuk Kakaknya.

d) Menghargai Pendapat Orang Lain

Kebebasan mengeluarkan pendapat adalah hak bagi warga negara biasa yang wajib dijamin dengan Undang-Undang dalam sebuah sistem politik demokrasi (Taniredja, 2009:26). Dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat itu berarti setiap individu dituntut untuk dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

Bune ada benarnya. Aku memang harus memperdalam agama. Namun, tidak boleh melakukan kebaikan demi pujian, atau demi menyenangkan orang lain. (DUR 193)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rum telah beretika humanisme berupa menghargai pendapat orang lain berupa menghargai pendapat ibunya.

“Eh rum, nanti kita ke Fang-Fang Resto ya, habis dari sisni. Shima sukuran nih.”

“iya gak papa kan?? Atau Rum ada acara lain?”

Aku menggigit bibir sejenak, “Boleh-boleh”

(DUR 442)

Data di atas menunjukkan bahwa Rum telah beretika humanisme dengan menghargai pendapat temannya mengenai agenda tempat makan mereka.

e) Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sebuah sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Peduli adalah sebuah sikap keikutsertaanseseorang untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya.

Data 12

Besok paginya lagi, saat bel masuk sekolah berbunyi nyaring. Al tetap belum kelihata batang hidungnya. Aku mulai cemas. Aku khawatir dia sakit atau kenapa-napa semua. Semua yang kutanya hanya mengangkat bahu, menjawab tidak tahu.

(DUR 54)

Pada kutipan di atas menunjukkan sikap kepedulian Rum kepada Al dengan mengkhawatirkan keadaannya Al. Dengan begitu Rum telah menunjukkna etika humanismenya.

“Ayo, boleh kan aku kerumahmu? Kita naik sepeda Bersama melewati persawahan sumberboto. Oh ya, aku juga sedang memesan *online* seperangkat alat *make up* untukmu. Kamu manis, Rum. Cuma perlu sedikit dipoles dengan bedak tipis dan pakai *cleanser* setelah keluar rumah. Ibuku MUA, aku sedikit banyak tahu tentang dunia perempuan. Percayalah, Sherly CS tidak akan berani menjelekkkanmu lagi. Kamu berkelas dan kuat. Kamu tak perlu pembelaan, hanya untuk menghadapi cemoohan mereka.

(DUR: 57)

Berdasarkan data 13 tersebut menunjukkan adanya sikap peduli terhadap orang lain dari tokoh Alfaraby. Sikap tersebut terwujud melalui suatu keadaan ketika

beberapa hari yang lalu Rum dimaki dan labrak oleh teman sekolahnya untuk berteman dengan Al. kini Al membelikan Rum seperangkat alat make up. Al ingin Rum terlihat lebih cantik dan tak ada kagi temannya yang berani mengejek maupun melabraknya lagi.

“aku ingin sarapan bareng sampean,,Rumaysya Nahrasiyah Wicaksono. Puasanya mulai besok Kamis saja.”

Aku melongo. Kaget. GR. Terharu. Pokok campur baur jadi satu.

(DUR 201)

Data di atas menunjukkan sikap kepedulian Gus Asy dengan Rum Ketika Rum kelaparan ia rela membatalkan puasanya untuk menemani Rum sarapan.

f) Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Kerja sama dalam hal ini yakni kerja sama dalam hal kebaikan (Taniredja, 2009:26).

“Baiklah, kalau begitu, aku juga boleh meminta perjanjian dengan sampean, kan?”

(DUR 205)

Data di atas menunjukkan etika kerja sama anatar Gus Asy dan Rum.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa psikologi humanistik tokoh dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah menggunakan kajian Abraham Maslow adalah sebagai berikut

1. Kebutuhan psikologi humanistik menurut Abraham Maslow yang dialami tokoh dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah, meliputi :

- a) Kebutuhan fisiologis meliputi makanan, air, udara, dan tidur, terdapat 13 data.
- b) Rasa Aman yang meliputi keamanan diri sendiri dari bahaya diluar. terdapat 2 data.
- c) Cinta dan Memiliki meliputi cinta yang diberikan keluarga, teman, ataupun orang sekitar terdapat 33 data
- d) Harga Diri meliputi tanggung jawab dan bentuk penghargaan dari orang lain. terdapat 14 data.

- e) Aktualisasi merupakan pencapaian tertinggi setelah melewati 4 proses sebelumnya, terdapat 5 data.

Dapat disimpulkan kebutuhan humanistik yang banyak terpenuhi tokoh dalam novel DUR ini yaitu kebutuhan rasa Cinta dan memiliki juga kebutuhan fisiologi.

2. Etika humanistik dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah meliputi tolong menolong, peduli terhadap orang lain, kerja sama, solidaritas, dan menghargai pendapat orang lain.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Endaswara. 2013. *Metodelogi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fitriani, Reli. 2017. *Analisis Psikologi Tokoh 'Aku' Dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairen Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Hardiman, Budi.2012. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Prima Garfika.
- Ismawati, Esti.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kamilah, Nisaul.2020..*DUR (Diary Ungu Rumaysha)*. Pasuruan: NK Publishing Yayasan Sabiluth Thoyyib.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Naomi. 2020. *Hirarki Kebutuhan Pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata*.Skripsi Universitas Jambi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Octalihan, Annisa Adani. 2019. Analisis nilai-nilai humanisme dalam Film Bohemian Rhapsody karya Antony Mc Carten. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi penelitian : kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richard L.Daft,. 2012. *Era baru Menejemen : New era Of Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan: di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Refika Aditama.